ANALISIS KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS SOSIAL PALEMBANG TAHUN 2018

Nen Sastri
Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada
Jl. Syech Abdul Somad No.28 Kel. 22 Ilir Palembang Sumatera Selatan 30131
Email: nensastri@yahoo.com

ABSTRAK

Kesehatan Reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi fungsinya serta proses-prosesnya. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan antara perilaku, pekerjaan wus terhadap kejadian keputihan di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2018. Penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan *Cross Sectional.* Menggunakan data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari responden yaitu seluruh wanita usia subur. *Populasi* penelitian ini adalah semua wanita usia subur di puskesmas Sosial Palembang pada bulan April sd Agustus tahun 2018. Pada saat dilakukan pengambilan sampel dengan tehnik accidental sampling. Besar sampel menggunakan sampel minimal yaitu 31 responden. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian bahwa kejadian keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Sosial didapatkan bahwa yang mengalami keputihan sebanyak 8 orang (25,8%), perilaku baik sebanyak 22 orang (71,0%) dan responden tidak bekerja sebanyak 19 orang (61,3%). Nilai OR untuk perilaku 73,500. Simpulannya ada hubungan antara perilaku dengan kejadian keputihan dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian keputihan. Saran: diharapkan bagi wanita usia subur dapat lebih menjaga kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi
Kata kunci: Keputihan, wanita usia subur

ABSTRACT

Reproductive health according to the World Health Organization (WHO) is a complete physical, mental and social well-being and not only the absence of disease or weakness in everything related to the reproductive system and but also the function of its processes. The aim of research is to find out the relationship between behavior, wus work on the incidence of vaginal discharge in Palembang Social Health Center in 2018. The research used was observational research with Cross Sectional approach. By Using primary a data is directly collected from respondents which has a c hildberaring age. The sample of research wwas taken from the woman who had a child bearing age at the palembang social health center from april to august 2018. At the time of sampling, the accidental sampling technique was carried out. The sample size uses a minimum sample of 31 respondents. Data analysis used are univariate and bivariate analysis. The result of the research that the incidence of leucorrhoea in women of childbearing age in social health centers found that those who experienced vaginal discharge were 8 people (25.8%), good behavior as many as 22 people (71.0%) and respondents did not work as many as 19 people (61.3%) OR value for behavior 73,500.

The conclusion is there is a relationship between behavior and incidence of vaginal discharge but there is no relationship between working and vaginal discharge. For

Suggestion: It is expected for women who had a childbearing age had to maintain the cleanliness of the outer female organs (vulva) to maintain health and prevent infection
Keywords: Leucorrhoea in women of childbearing age

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi fungsinya serta proses-prosesnya [(1)].

Sedangkan wanita di Indonesia sendiri 75% pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur, parasit seperti trichomonas vaginalis. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25% saja karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur candida albican yang merupakan salah satu penyebab keputihan [(2)].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Rukmawati Fitrianingsih (2012) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi Dengan Risiko Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X SMA Negeri I Wonosari kabupaten Klaten. Hasil penelitian ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan organ reproduksi *P*= 0,000, sikap tentang pemeliharaan organ reproduksi *P*= 0,000, perilaku tentang pemeliharaan organ reproduksi *P*= 0,010 dengan kejadian keputihan [(3)].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Ariyani Yestika Putri (2013) dengan judul Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul. Hasil penelitian terdapat hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan *P*= 0,002 [(4)].

Menurut data rekam medik yang diperoleh dari Puskesmas Sosial. Pada tahun 2015 wus yang melakukan pemeriksaan genitalia eksterna sebanyak 2.105 ibu dan yang mengalami keputihan sebanyak 234 ibu, pada tahun 2016 wus yang melakukan pemeriksaan genitalia eksterna sebanyak 2.092 dan yang menderita keputihan sebanyak 236 dan pada tahun 2017 wus yang melakukan pemeriksaan genitalia eksterna sebanyak 456.06 wus dan yang mengalami keputihan sebanyak 255 ibu [(5)].

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kejadian Keputihan pada Wanita Usia

Subur di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2018".

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross Sectional.*

Lokasi Penelitian

Jl. H. Sanusi lr. Mekar I Kelurahan Suka Bangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur di puskesmas Sosial Palembang pada bulan April sd Agustus tahun 2018. Pada saat dilakukan pengambilan sampel dengan tehnik accidental sampling. Besar sampel menggunakan sampel minimal yaitu 31 responden.

A. Kriteria Inklusi
   1. Usia standar wanita usia subur: 15 - 49 tahun
   2. Bersedia menjadi responden
   3.

Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari responden yaitu seluruh wanita. Data ini mencakup perilaku hygiene organ genitalia eksterna. Sebelumnya peneliti membuat inform concent terlebih dahulu kepada responden bahwa responden bersedia akan dilakukan penelitian setelah responden setuju baru peneliti membagikan kuesioner tersebut yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner, sebelum kuesioner diisi terlebih dahulu diberi penjelasan tentang cara pengisiannya. Setelah diisi kuesioner dikembalikan pada saat itu juga.

Teknik Analisa Data

a. Analisis univariat

Digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel deskriptif seperti perilaku, pekerjaan dengan keputihan di puskesmas Sosial Palembang.

b. Analisis bivariat

Untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen terhadap variable dependent dengan menggunakan uji *Chi-Square* nilai α 0,05 untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (perilaku, pekerjaan) dengan keputihan jika *p value* ≤ 0,05 maka hasil perhitungan secara statistik bermakna jika *p value* > 0,05 maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan variabel independen (perilaku dan pekerjaan) dan variabel

dependen (keputihan). Hasil analisis univariat disajikan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Keputihan Pada WUS

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Keputihan Pada WUS di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2018

Kejadian Keputihan	n	Persentase (%)
Keputihan	8	25,8
Tidak Keputihan	23	74,2
Total	31	100,0

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan kejadian keputihan didapatkan bahwa dari 31 responden yang mengalami keputihan 8 orang (25,8%) sedangkan responden yang mengalami tidak keputihan sebanyak 23 orang (74,2%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pada Wus

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pada WUS di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2018

Perilaku	n	Persentase (%)
Kurang	9	29,0
Baik	22	71,0
Total	31	100,0

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan perilaku didapatkan bahwa dari 31 responden yang mempunyai perilaku kurang 9 orang (29,0%) sedangkan responden yang mempunyai perilaku baik sebanyak 22 orang (71,0%).

3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pada WUS

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Pada WUS di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2018

Pekerjaan	n	Persentase (%)
Tidak Bekerja	19	61,3
Bekerja	12	38,7
Total	31	100,0

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa dari 31 responden yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (61,3%) sedangkan responden yang bekerja 12 orang (38,7%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku dan pekerjaan dengan keputihan. Uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis bivariat disajikan pada tabel sebagai berikut:

1. **Hubungan Perilaku dengan Keputihan Pada WUS**

Tabel 4
Hubungan Perilaku dengan Keputihan Pada WUS di Puskesmas Sosial Palembang
Tahun 2018

Perilaku	Keputihan		Jumlah	*p value*	
	Keputihan	Tidak keputihan			
	n (%)	n (%)	n (%)		OR 73,500
Kurang	7 (77,8%)	2 (22,2%)	9 (100%)	0,000	
Baik	1 (4,5%)	21 (95,5%)	22 (100%)		
Total	8 (25,8%)	23 (74,2%)	31 (100%)		

Hasil analisis hubungan perilaku dengan keputihan didapatkan bahwa dari 9 responden yang mempunyai perilaku kurang yang mengalami keputihan sebanyak 7 orang (77,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku baik 1 orang (4,5%) dari 22 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kejadian keputihan (p value = 0,000) p<α. Didapatkan juga nilai OR= 73,500 yang artinya responden yang berperilaku kurang bersih berisiko 73,500 kali untuk mengalami keputihan dibandingkan dengan responden yang berperilaku kebersihan baik.

2. **Hubungan Pekerjaan dengan Keputihan Pada WUS**

Tabel 5
Hubungan Pekerjaan dengan Keputihan pada WUS di Puskesmas Sosial Palembang
Tahun 2018

Pekerjaan	Keputihan		Jumlah	*p value*
	keputihan	Tidak Keputihan		
	n (%)	n (%)	n (%)	
Tidak Bekerja	3 (15,8%)	16 (84,2%)	19 (100%)	0,206
Bekerja	5 (41,7%)	7 (58,3%)	12 (100%)	
Total	8 (25,8%)	23 (74,2%)	31 (100%)	

Hasil analisis hubungan pekerjaan dengan keputihan didapatkan bahwa dari 19 responden tidak bekerja yang mengalami keputihan 3 orang (15,8%) sedangkan yang bekerja yang mengalami keputihan sebanyak 5 orang (41,7%) dari 12 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian keputihan (p value = 0,206) p>α.

PEMBAHASAN

1. **Hubungan Perilaku dengan keputihan pada wus**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa ada hubungan

antara perilaku dengan kejadian keputihan (p value = 0,000) p<α.

Menurut fakta diatas diperoleh bahwa dari 9 responden yang mempunyai perilaku kurang yang mengalami keputihan sebanyak 7 orang (77,8%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku baik 1 orang (4,5%) dari 22 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Ariyani Yestika Putri (2013) dengan judul Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul. Hasil penelitian terdapat hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan *P*= 0,002 [(4)].

Banyak wanita mengeluhkan keputihan sangat tidak nyaman, gatal, berbau bahkan terkadang perih. Salah satu penyebabnya yaitu masalah kebersihan pada organ intim. Bila ingin terhindar dari keputihan, wanita harus selalu menjaga kebersihan daerah genitalia [(6)].

Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga bisa timbul karena pengobatan abnormal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual [(7)].

Vulva hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi [(8)].

Menurut peneliti jika responden mempunyai perilaku yang baik dalam melaksanakan vulva hygiene diantaranya selalu cebok dengan air bersih serta mengeringkan organ intimnya sebelum memakai celana dalam serta selalu menjaga kebersihan organ intimnya maka akan terhindar dari keputihan.

2. Hubungan Pekerjaan dengan Keputihan pada wus

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian keputihan (p value = 0,206) p>α

Menurut fakta diatas didapatkan dari 19 responden tidak bekerja yang mengalami keputihan 3 orang (15,8%) sedangkan yang bekerja yang mengalami keputihan sebanyak 5 orang (41,7%) dari 12 orang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Rika Puji Rahayu, Fitriani Nur Damayanti, Indri Astuti Purwanti dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Keputihan Pada Wanita Usia Subur di RT 04 RW 03 Kelurahan Rowosari Semarang Tahun 2015. Yang mengatakan ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan keputihan pada wanita usia subur dengan *p value* 0,001 [(9)].

Pekerjaan sebagai pekerja kantor dan buruh pabrik menguras energi baik fisik maupun psikis antara lain waktu yang digunakan untuk bekerja minimal 8 jam sehari belum termasuk lembur, ditambah harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehingga meningkatkan risiko terjadinya keputihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susanto (2012) kondisi fisik ibu hamil yang terkuras energi maupun psikisnya sebab mengerjakan pekerjaan berat atau aktivitas ekstra lainnya, salah satu penyebab keputihan. Penyebab keputihan dari keletihan di tandai muncul hanya capek dan biasa lagi ketika tubuh sudah normal kembali [(10)].

Menurut peneliti tidak adhubungan antara keputihan dengan pekerjaan karena walaupun kondisi fisik wanita terkuras energi dalam mengerjakan suatu pekerjaan tidak akan terjadi keputihan jika diimbangi dengan menjaga kondisi tubuh dengan istirahat yang cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Sosial sebanyak 31 reponden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kejadian keputihan pada wanita usia subur di puskesmas sosial didapatkan sebanyak 8 orang.
2. Ada hubungan antara perilaku dengan kejadian keputihan (p value = 0,000) p<α. Didapatkan juga nilai OR= 73,500
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian keputihan

Saran

1. Bagi Wanita Usia Subur

   Diharapkan bagi wanita usia subur dapat lebih menjaga kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi

2. Bagi Puskesmas Sosial Palembang

   Diharapkan dapat menjadi sumber informsi bagi Puskesmas Sosial Palembang dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada wanita usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2012. *Sexual and Reproductive Health; Millennium*

Development Goal. Diakses 20-10-2012

2. Febiliawanti IA. 2009. *Kenali Ciri Keputihan Vagina Abnormal*. Diakses 18-10-2012.

3. Fitrianingsih Rukmawati Hilda. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi Dengan Risiko Kejadian Keputihan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri I Wonosari Kabupaten Klaten*. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

4. Putri Yestika Ariyani Intan. 2013. *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul.* Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.

5. *Data Rekam Medik Puskesmas Sosial.* 2017

6. Wijayanti, D. 2009. *Fakta Penting Sekitar Reproduksi Wanita*. Yogyakarta. Diglosia Printika.

7. Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta. Salemba Medika.

8. Ayuningsih, Fajar. 2010. *Cara Holistik dan Praktis Atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita.* Jakarta. Bhuana Ilmu Populer.

9. Rika Puji Rahayu, Fitriani Nur Damayanti, Indri Astuti Purwanti. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pda Wanita Usia Subur Di RT 04 RW 03 Kelurahan Rowosari Semarang*. Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

10 Herawati Anita, Mahdiyah Dede, Khatimah Husnul. 2016. *Hubungan Pekerjaan dan Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin*. Akbid Sari Mulia Banjarmasin. Dinamika Kesehatan vol. 2 No. 2 ISSN: 2086-3454.